PUBLIKASI PENELITIAN TERAPAN DAN KEBIJAKAN

e-ISSN: 2621-8119 p-ISSN: 1978-5879

PENENTUAN PRODUKTIVITAS DAERAH KABUPATEN TERBAIK SEBAGAI PENGHASIL TANAMAN SAYURAN CABAI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGGUNAKAN DIAGRAM KARTESIUS

DETERMINATION OF THE BEST REGENCY PRODUCTIVITY AS PRODUCING CHILDREN VEGETABLES IN THE SOUTH SUMATERA PROVINCE USING THE CARTARTIUS DIAGRAM

Hendrixon Hatta*, Nursanty

Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan *Korespondensi Penulis, e-mail : hendrixonhatta@gmail.com

Diterima: 01 Juni 2020

Direvisi : 10 Juni 2020

Diterbitkan : 30 Juli 2020

ABSTRACT

The production of chili plants in South Sumatra Province spread in seventeen regencies and cities. However, the Regency / City and South Sumatra Provincial Government do not know the productivity advantages for each region; therefore, further research needed to find out the best productive regencies/cities in producing chili vegetable crops. The method used in this research was a descriptive statistical analysis using regression analysis techniques and cartarsius diagrams. The research variables were the amount of production and productivity. The results show that Ogan Komering Ilir District was the best regency in terms of productivity, so it could use as a local reference for other districts and cities in South Sumatra Province in an attempt to increase the productivity of chili vegetables.

Keywords : Productivity, chilli crop production, Regression Techniques, Cartarsius Diagram Analysis

ABSTRAK

Produksi tanaman cabai di Provinsi Sumatera Selatan tersebar di tujuh belas kabupaten dan kota. Namun, Pemerintah Kabupaten / Kota dan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tidak mengetahui keunggulan produktivitas untuk masing-masing daerah; Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui kabupaten / kota produktif terbaik dalam memproduksi tanaman sayuran cabai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif menggunakan teknik analisis regresi dan diagram cartarsius. Variabel penelitian adalah jumlah produksi dan produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah kabupaten terbaik dalam hal produktivitas, sehingga dapat digunakan sebagai referensi lokal untuk kabupaten dan kota lain di Provinsi Sumatera Selatan dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas sayuran cabai.

Kata kunci : Produktivitas, Produksi tanaman cabai, Teknik Regresi, Analisis Diagram Cartarsius

PENDAHULUAN

cabai Tanaman sayuran (Capsicum annum L) adalah salah satu jenis tanaman hortikultura penting yang dibudidayakan secara komersial. dikarenakan cabai memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap juga memiliki nilai ekonomis tinggi yang banyak digunakan baik untuk konsumsi rumah tangga sebagai bumbu dapur maupun untuk keperluan industri makanan (Nurlenawati, Jannah, and Nimih 2010). Keunikan tanaman sayuran cabai memiliki fluktuasi harga cabai terutama pada saat musim panen dan libur sekolah. adanya kenaikan harga pada akhir tahun sampai awal tahun berikutnya, dan pada saat pertengahan tahun harga cenderung turun dan fluktuatif. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pengaruh fluktuasi jumlah pasokan cabai (Nugrahapsari and Arsanti 2019).

Sumatera Selatan memiliki pasokan cabai wilayah lokal. Menurut data (BPS 2020) tanaman sayuran cabai diproduksi oleh seluruh wilayah di Sumatera Selatan yang terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 Kotamadya. Hal ini didukung dengan keberadaan sumber air untuk lahan pertanian yang diperoleh dari sungai musi. Sungai musi terletak di daerah Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki wilayah dengan luas daratan yaitu 8.701.741 hektar. Sungai musi ini memiliki bentangan panjang sejauh 750 kilometer dari hulu ke hilir (Oktavia, Darwanto, and Hartono 2003).

Dengan memanfaatkan keberadaan sungai musi ini upaya produksi pertanian pada umumnya dan tanaman cabai khususnya di Sumatera Selatan dapat optimalkan. Menurut (Suherman, Soleh, and Nf 2018), upaya pengembangan tanaman cabai dengan perlakuan menggunakan pupuk hayati ternyata tidak terdapat pengaruh nyata perlakuan varietas terhadap jumlah cabang, namun perlakuan dosis menghasilkan pengaruh yang berbeda nyata. Pada umur 6 MST, 8 MST dan 10 MST menunjukkan bahwa dosis 150 mL/tanaman memberikan jumlah cabang terbaik bagi tanaman cabai. Dengan perlakuan tanaman sayuran cabai menggunakan pupuk hayati ini diminati untuk ditanam oleh petani. Setiap produksi tanaman cabai memiliki tergantung dengan perubahan iklim, Unsur-unsur perubahan iklim seperti kecepatan angin, curah

hujan, dan kelembapan harus menjadi informasi wajib bagi petani cabai sebelum menentukan masa tanam dan produksi tanaman cabai (Naura and Riana 2018); (Ritung et al. 2015).

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan belum memiliki data daerah Kabupaten/Kota unggulan yang memiliki produktivitas tanaman sayuran cabai baik jenis hibrida maupun jenis yang lainnya (Ritonga et al. 2016). Selama ini pasokan cabai wilayah lokal masih belum cukup untuk memenuhi pasar cabai di Sumatera Selatan sehingga dibantu dari daerah provinsi tetangga seperti Bengkulu, Lampung, Jambi dan Bangka Belitung. Komoditas cabai ini juga dapat menentukan nilai inflasi secara nasional (Amalia Seprisal 2019). Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan hendak meningkatkan produksi pasokan tanaman sayuran cabai lokal dalam rangka swasembada pangan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menentukan Kabupaten atau Kota yang memiliki produktivitas terbaik yang diperoleh dari analisa hubungan antara jumlah produksi produktivitas tanaman sayuran cabai. Sehingga hasil pemetaan kuadran Kabupaten/Kota dengan produktivitas tanaman cabai terbaik dapat menjadi landasan penentuan strategi dalam upaya peningkatan jumlah produksi tanaman sayuran cabai di Provinsi Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data dalam periode waktu tertentu untuk menyelesaikan permasalahan (Priyono 2016). Sedangkan metode analisis statistik deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui perbedaan skor, ukuran variabel dengan cukup mudah (Agung 2000). Menurut (Privono 2016) pendekatan kuantitatif penekanan utamanya adalah menggunakan metode kuantitatif. Data yang akan dihasilkan adalah data kuantitatif sebagai data utama. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah produksi, luas panen dan produktivitas tanaman sayuran cabai persatuan luas lahan panen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai luas panen dan jumlah produksi tanaman sayur cabai pada setiap daerah di Provinsi Sumatera Selatan selama 5 (lima) tahun berturut-turut yaitu 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 (BPS 2020).

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 (tujuh belas) Kabupaten dan Kota. Setiap Kabupaten dan Kota tersebut memiliki lahan dan hasil produksi tanaman sayuran cabai. Teknis analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah produksi dan produktivitas per satuan luas lahan panen. Selanjutnya penelitian ini melakukan diagram kartesiusatau diagram kartesius yang membandingkan variabel produksi terhadap produktivitas persatuan luas lahan panen tanaman sayuran cabai (Sujarweni 2014); (Suhendra and Prasetyanto 2016); (Nurhayati 2018). Peneliti memilih diagram kartesius untuk digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran performa produktivitas tanaman sayuran cabai dari setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

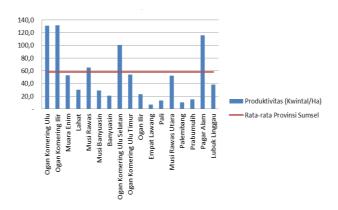
Penelitian ini hanya menggunakan variabel luas panen dan jumlah produksi tanaman sayuran cabai di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Dengan menggunakan kedua variabel tersebut diduga dapat mengetahui produktivitas dan faktor penyebab produksi tanaman cabai di Provinsi Sumatera Selatan. Luas panen, produksi, dan provitas dari seluruh wilayah di Sumatera Selatan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Luas panen tanaman cabai periode tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan di 41,17% Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan kecuali di enam daerah kabupaten yaitu Lahat, Banyuasin, OKU Selatan, OKU Timur, Empat Lawang, Pali, dan empat daerah Perkotaan yaitu Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, dan Lubuk Linggau yang mengalami penurunan luas panen tanaman cabai. Khusus tahun 2019, daerah yang mengalami penurunan luas panen tanaman cabai terjadi di Kabupaten OKU Selatan, OKU Timur dan Kota Pagar Alam namun tetap memiliki jumlah produksi di atas rata-rata Provinsi Sumatera Selatan. Untuk provitas atau produktivitas diperoleh dengan cara membagi jumlah produksi per satuan luas panen tanaman sayuran cabai periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang nilainya dirata-ratakan dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Provitas Tanaman Cabai di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2015-2019

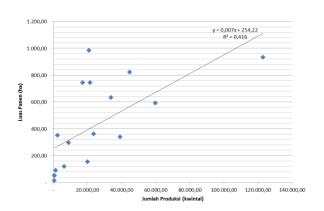
	2015			2016			2017			2018			2019		
No. Kabupaten/ Kota	Luas Panen	Produksi	Provitas												
	(ha)	(kw)	(kw/ha)												
1 Ogan Komering Ulu	97	7.851	80,94	145	19.590	135,10	175	21.645	123,69	220	35.120	159,64	132	16.400	124,24
2 Ogan Komering Ilir	417	9.367	22,46	1.014	27.775	27,39	1.021	184.091	180,30	1.128	179.890	159,48	1.081	213.710	197,70
3 Muara Enim	422	21.889	51,87	900	31.519	35,02	613	32.108	52,38	564	36.988	65,58	671	46.259	68,94
4 Lahat	296	7.289	24,63	298	10.503	35,24	315	10.459	33,20	297	9.471	31,89	278	6.877	24,74
5 Musi Rawas	202	5.979	29,60	197	11.827	60,04	459	42.562	92,73	544	43.552	80,06	411	14.105	34,32
6 Musi Banyuasin	711	19.009	26,74	703	23.290	33,13	825	18.118	21,96	714	20.042	28,07	767	27.498	35,85
7 Banyuasin	767	9.976	13,01	927	18.879	20,37	1.308	46.450	35,51	1.195	14.227	11,91	721	14.738	20,44
8 Ogan Komering Ulu Selatan	759	10.840	14,28	640	100.847	157,57	802	99.213	123,71	494	55.598	112,55	264	32.250	122,16
9 Ogan Komering Ulu Timur	792	16.672	21,05	788	61.534	78,09	1.243	20.752	16,70	756	65.023	86,01	537	60.065	111,85
10 Ogan Ilir	604	8.607	14,25	676	15.716	23,25	850	27.924	32,85	724	24.107	33,30	870	9.372	10,77
11 Empat Lawang	404	2.652	6,56	457	2.879	6,30	391	1.987	5,08	322	2.743	8,52	185	1.725	9,32
12 Pali	48	1.278	26,63	48	576	12,00	76	821	10,80	48	514	10,71	38	223	5,87
13 Musi Rawas Utara	68	3.124	45,94	84	1.953	23,25	178	14.459	81,23	160	4.085	25,53	111	7.887	71,05
14 Palembang	123	518	4,21	43	1.014	23,58	18	116	6,44	34	549	16,15	37	506	13,68
15 Prabumulih	104	1.292	12,42	118	2.320	19,66	114	873	7,66	54	186	3,44	63	2.084	33,08
16 Pagar Alam	313	6.920	22,11	311	26.006	83,62	401	41.280	102,94	363	60.531	166,75	306	61.213	200,04
17 Lubuk Linggau	19	1.137	59,84	21	1.365	65,00	19	79	4,16	7	20	2,86	2	9	4,50
Jumlah	6.146	134.400	477	7.370	357.593	839	8.808	562.937	931	7.624	552.646	1.002	6.474	514.921	1.089
Rata-rata	362	7.906	28	434	21.035	49	518	33.114	55	448	32.509	59	381	30.289	64

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020



Gambar 1. Produktivitas Sayuran Cabai di Sumsel Sumber: Hasil pengolahan data, 2020

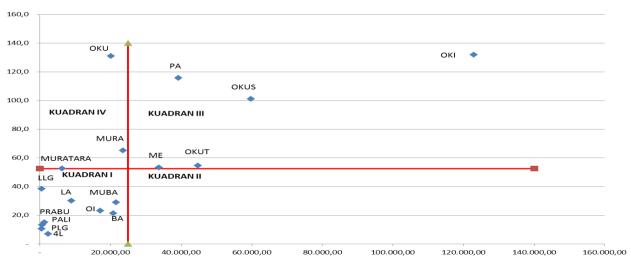
Apabila dilihat dari produktivitas antara hasil produksi terhadap luas panen tanaman sayuran cabai di Provinsi Sumatera Selatan hanya lima Kabupaten atau sekitar 29,41% yang memiliki produktivitas melebihi rata-rata dari 17 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti menduga bahwa ada hubungan antara luas panen terhadap jumlah produksi tanaman sayuran cabai di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Jika hipotesa awal tersebut di analisis secara regresi linier (Y = a + bX) dengan nilai Y adalah produktivitas persatuan luas panen, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi; (Rawdhah, Adiredjo, and Baswarsiati 2019; Katemba and Djoh 2017; Hijriani, Muludi, and Andini 2016; Agung 2000).



Gambar 2. Hasil Regresi Linier Jumlah Produksi Terhadap Produktivitas Per Satuan Luas Panen Sumber: Hasil pengolahan data, 2020

Dari hasil pengolahan data diperoleh persamaan Y = 254,22 + 0,007x dan nilai R^2 =0,416. Hal ini berarti jumlah produksi memiliki hubungan yang sedang terhadap Produktivitas per satuan luas panen tanaman sayuran cabai di Provinsi Sumatera Selatan (lihat Gambar 2).

Untuk itu diperlukan perhitungan lanjutan menggunakan diagram kartesius untuk mengetahui posisi masing-masing daerah penghasil tanaman sayuran cabai yang memiliki produktivitas yang terbaik. Dari hasil regresi yang ada maka dilakukan diagram kartesius antara jumlah produksi terhadap produktivitas seluruh kabupaten dan kota di provinsi sumatera selatan diperoleh hasil seperti terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Diagram Kartesius Jumlah Produksi (Kwintal) Terhadap Produktvitas Antara Jumlah Produksi Terhadap Luas Panen (Kwintal/Ha)

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020

Dari diagram kartesius antara jumlah produksi terhadap produktivitas per satuan luas lahan panen tanaman sayuran cabai diperoleh empat kuadran yang masing-masing dibatasi oleh nilai rata-rata dari dua parameter yang dibandingkan tersebut. Untuk nilai rata-rata parameter jumlah produksi tahunan adalah 24.970,55 kwintal, sedangkan nilai rata-rata untuk parameter produktivitas persatuan luas lahan panen adalah 52,5 kwintal/ha.

Kuadran I adalah daerah-daerah yang memiliki jumlah produksi dan produktivitas tanaman sayuran cabai di bawah rata-rata Provinsi Sumatera Selatan. Daerah Kabupaten dan Kota tersebut yaitu Kabupaten Empat Lawang (-45,7), Kabupaten Lahat (-22,4), Musi Rawas Utara (-0,1), Kabupaten Pali (-39,3), Kota Prabumulih (-37,6), Kota Palembang (-41,9), Kabupaten Banyuasin (-31,3), Kabupaten Ogan Ilir (-29,5), dan Kabupaten Musi Banyuasin (-23,5) dan Kota Lubuk Linggau (-14,1). Diketahui pada kuadran I ini ditemukan bahwa kabupaten Musi Rawas dan Ogan Komering Ulu nilai positif artinya memiliki produktivitas di atas rata-rata Provinsi Sumatera Selatan akan tetapi luas panen dan jumlah produksi tanaman cabai di kabupaten ini masih di bawah rata-rata Provinsi Sumatera Selatan khusus untuk kedua kabupaten ini diperlukan intervensi pemerintah daerah hanya dengan meningkatkan luas panen untuk tanaman sayuran cabai.

Kuadran II memiliki jumlah produksi yang tinggi tetapi memiliki produktivitas persatuan luas lahan panen yang rendah. Tidak ada daerah yang termasuk dalam kuadran ini. Beberapa Kabupaten seperti Pagar Alam (+63,2), Ogan Komering Ulu Selatan (+48,5), dan Ogan Komering Ilir (+79,4), Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (+1,9), dan Kabupaten Muara Enim (+0,7) ada di Kuadran III yang berarti produktivitas per satuan luas lahan jumlah produksi tinggi untuk tanaman sayuran cabai di Provinsi Sumatera Selatan. Daerah-daerah di kuadran III merupakan daerah-daerah yang harus dipertahankan produktivitasnya dalam menghasilkan tanaman sayuran Kuadran IV diperoleh hasil Kabupaten Ogan Komering Ulu (+78,3), dan Musi Rawas

(+12,6) yang menjelaskan bahwa dengan lahan yang terbatas tetapi memiliki produktivitas yang baik. Strategi yang dapat diterapkan pemerintah daerah adalah dengan meningkatkan luas panen untuk tanaman sayuran cabai.

Kuadran yang berada di posisi I dan II tidak dapat digunakan sebagai landasan dikarenakan produktivitas per satuan luas panen tanaman sayuran cabai memiliki nilai di bawah nilai rata-rata produktivitas tanaman sayuran cabai Provinsi Sumatera Selatan. Untuk daerah-daerah kuadran I didominasi daerah perkotaan. Sedangkan untuk kuadran IV memiliki karakteristik wilayah yang hampir sama yaitu daerah perbukitan dan dataran rendah. Karakteristik wilayah ini seperti dataran tinggi, dataran sedang dan dataran rendah merupakan masukan dalam mempengaruhi keluaran produktivitas tanaman cabai (Fitriani, Toekidjo, and Purwanti 2013). **Produktivitas** tanaman sayuran cabai dipengaruhi secara bersamaan oleh masukan bibit, tenaga kerja, lahan, mulsa plastik, pupuk dan pestisida (Hutagalung, Sihombing, and Sebayang 2013; Bahoush and Abbasdokht 2008). Dalam penelitian yang lain ditemukan produktivitas daerah Sumatera Selatan selain komoditas tanaman sayuran terdapat juga komoditas perkebunan seperti kopi, karet dan kelapa sawit (Hendrixon and Ciptomulyono 2016).

Penelitian ini memiliki keterbatasan data tahunan hanya sampai tahun 2019. dengan Dengan dielaborasi penelitianpenelitian sebelumnya keterbatasan data tersebut tetap dapat menjawab esensi tujuan dari penelitian untuk memperoleh Kabupaten atau Kota unggulan dalam menghasilkan produk tanaman cabai. Dalam beberapa penelitian lain ditemukan bahwa jumlah produksi tanaman memiliki hubungan dengan pendapatan petani (Zargustin, Siswati, and Mufti 2015). Selain jumlah produksi tanaman diketahui juga selain faktor luas lahan ada juga pengaruh dari tenaga kerja (Alkamalia, Mawardati, and Budi 2017; Pranata and Damayanti 2016; Sari, Dewi, and Zuki 2013).

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan menjaga kabupaten yang berada di kuadran III dan mengupayakan peningkatan produksi dan luas panen tanaman sayuran cabai pada Kuadran I, II, dan IV maka akan diperoleh jumlah produksi tanaman sayuran cabai yang dapat memenuhi kebutuhan lokal di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini mencoba memproyeksikan produksi tanaman sayuran cabai untuk dua tahun kedepan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Waktu dan Jumlah Produksi Tanaman Cabai Di Sumatera Selatan

Tahun	Produksi (kw)
2015	134.400
2016	357.593
2017	562.937
2018	552.646
2019	514.921
2020*	711.328
2021*	806.937

*) nilai proyeksi/forecast

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020

Proyeksi pertumbuhan jumlah produksi tanaman sayuran cabai di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 meningkat sebesar 196.407 kwintal (38,14%) sedangkan untuk tahun 2021 tumbuh sebesar 56,71% dari tahun 2019. Peningkatan jumlah produksi tanaman sayuran cabai diharapkan dapat menjadikan tanaman sayur cabai dapat menjadi salah satu komoditas unggulan di Provinsi Sumatera Selatan.

KESIMPULAN

penelitian diperoleh Hasil bahwa perkembangan produksi tanaman sayuran periode 2015-2019 untuk daerah Kabupaten memiliki tren peningkatan hasil produktivitas dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal ini ditunjang dari perkembangan untuk luas panen tanaman sayuran cabai mengalami peningkatan yang cukup tinggi khususnya untuk daerah kabupaten yang memiliki karakteristik lahan merupakan dataran tinggi. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki produktivitas hasil tanaman sayuran cabai paling tinggi dibandingkan wilayah lain di Provinsi Sumatera Selatan dengan karakteristik wilayah dataran rendah.

SARAN

Diperlukan intervensi Pemerintah Daerah dan Provinsi Sumatera Selatan untuk kegiatan percontohan daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam upaya meningkatkan hasil produksi tanaman sayuran cabai di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh daerah yang belum memiliki produktivitas yang rendah terutama daerah rawa dan perkotaan dapat melakukan penggunaan teknologi tepat dalam metode pengelolaan guna lahan pertanian untuk sesuai spesifikasi lahan pertanian yang ada di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terkhusus kepada Endan Suwandana, Ph.D yang telah memberikan masukan dalam penelitian ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Dalam penelitian ini penulis 1 (satu) berperan sebagai kontributor utama dan penulis 2 (dua) sebagai kontributor anggota dalam menghasilkan penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I Gusti Ngurah. 2000. "Analisis Statistik Sederhana Untuk Pengambilan Keputusan." *Jurnal Populasi* 11 (2): 77–100. https://doi.org/10.22146/jp.12342.

Alkamalia, Intan, Mawardati, and Setia Budi. 2017. "Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kakao Perkebunan Rakyat Di Provinsi Aceh." Jurnal AGRIFO 2 (2).

Amalia, kiki Rizky, and Seprisal. 2019. "Analisis Produktivitas Tukang Terhadap Beban Kerja Pada Pekerjaan Jalan." *JIUBJ (Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi)* 19 (2): 396–400.https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.687.

- Bahoush, Mojgan, and Hamid Abbasdokht. 2008. "International Meeting on Soil Fertility Land Management and Agroclimatology. Turkey." In International Meeting on Soil Fertility Land Management and Agroclimatology, 6:263–65. Turkey.
- BPS. 2020. "Bps File Produksi 2019cabai." Sumsel.Bps.Go.Id. 2020.
- Fitriani, Latifah, Toekidjo, and Setyastuti Purwanti. 2013. "Keragaan Lima Kultivar Cabai (Capsicum Annuum L.) Di Dataran Medium." *Vegetalika* 2 (2): 50–63. https://doi.org/10.22146/veg.2415.
- Hendrixon, and Udisubakti Ciptomulyono. 2016. "Penentuan Dan Pengembangan Komoditas Unggulan Kluster Agroindustri Sub-Sektor Perkebunan Dalam Penguatan Sistem Inovasi Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan Dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP) Dan Analisa SWOT." Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Hijriani, Astria, Kurnia Muludi, and Erlina Ain Andini. 2016. "Implementasi Metode Regresi Linier Sederhana Pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung Dengan Sistem Informasi Geofrafis." *Jurnal Informatika Mulawarman* 11 (2): 37–42.
- Hutagalung, Monika M.S., Luhut Sihombing, and Thomson Sebayang. 2013. "Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai." *Journal on Social Economic of Agriculture* and Agribusiness 2 (5).
- Katemba, Petrus, and Rosita Koro Djoh. 2017. "Prediksi Tingkat Produksi Kopi Menggunakan Regresi Linear." *Jurnal Ilmiah FLASH* 3 (1): 42–51.
- Naura, Aprilliza, and Fitria Dina Riana. 2018. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Kasus Di Dusun Sumberbendo, Desa Kucur, Kabupaten Malang)." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 2 (2): 147–58.

- Nugrahapsari, Rizka Amalia, and Idha Widi Arsanti. 2019. "Analisis Volatilitas Harga Cabai Keriting Di Indonesia Dengan Pendekatan Arch Garch." *Jurnal Agro Ekonomi* 36 (1): 1–13. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21082/jae. v36n1.2018.
- Nurhayati, Emmy. 2018. "Strategi Peningkatan Produktivitas Untuk Mencapai Target Produktivitas Dan Efisiensi Perusahaan." *IEJST(Industrial Engineering Journal of The University of Sarjanawiyata Tamansiswa* 2 (1): 62–68.
- Nurlenawati, Netti, Asmanur Jannah, and Nimih. 2010. "Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Merah (Capsicum Annuum L.) Varietas Prabu Terhadap Berbagai Dosis Pupuk Fosfat Dan Bokashi Jerami Limbah Jamur Merang." *Jurnal AGRIKA* 4 (1): 9–20.
- Oktavia, Zalika, Dwidjono Hadi Darwanto, and Slamet Hartono. 2003. "Sektor Pertanian Unggulan Di Sumatera Selatan." *Jurnal Agraris* 1 (2): 61–69. https://doi.org/10.18196/agr.129.
- Pranata, Gd Wisnu, and Lien Damayanti. 2016. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah Kriting Di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi." *Jurnal Agroland* 23 (1): 11–19.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Teddy Chandra. Revisi 201. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Rawdhah, Qothrunnada, Afifuddin Latif Adiredjo, and Baswarsiati. 2019. "Analisa Regresi Dan Korelasi Terhadap Beberapa Karakter Agronomi Pada Varietas-Varietas Bawang Merah (Allium Cepa L . Var . Ascalonicum)." *Jurnal Produksi Tanaman* 7 (1): 115–20.
- Ritonga, Arya Widura, Muhamad Syukur, Sriani Sujiprihati, and Dimas Purwo Anggoro. 2016. "Evaluasi Pertumbuhan Dan Daya Hasil 9 Cabai Hibrida." *Jurnal Floratek* 11 (2): 108–16.

- Ritung, Sofyan, Erna Suryani, Subardja, Sukarman, Kusumo Nugroho, Suparto, Hikmatullah, et al. 2015. Sumber Daya Lahan Pertanian Indonesia. Edited by Edi Husen, Fahmuddin Agus, and Dedi Nursyamsi. Cetakan 20. Jakarta: IAARD Press Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Sari, lala Intan Gemala, Kurnia Herlina Dewi, and Meizul Zuki. 2013. "Peningkatan Produktifitas Tenaga Kerja Pada Industri Rumah Tangga Kue Pia 'XYZ." *Jurnal Agroindustri* 3 (1): 31–44.
- Suhendra, Ardi, and D W I Prasetyanto. 2016. "Kajian Tingkat Kepuasan Pengguna Trans Metro Bandung Koridor 2 Menggunakan Pendekatan Importance-Performance Analysis." *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional* 2 (2): 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.26760/rekaraca na.v2i2.59.
- Suherman, C, M.A Soleh, and Annisa Nf. 2018. "Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai (Capsicum Sp.) Yang Diberi Pupuk Hayati Pada Pertanaman Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq.) TBM I." *Jurnal Kultivasi* 17 (2): 648–55.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami. Metode Penelitian.* 1st ed. Yogyakarta:
 Pustaka Baru Press.
- Zargustin, Dedi, Latifa Siswati, and Mufti. 2015. "Strata Penguasaan Lahan Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Serta Hubungannya Dengan Alokasi Waktu Kerja Di Luar Usahatani (Kasus: Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar)." *Jurnal Agribisnis* 17 (1): 19–26.